

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu jenis sapi yang banyak dikembangkan di Indonesia, salah satu alasan sapi ini banyak dikembangkan karena aspek yang didapat dari sapi perah sangat banyak, seperti produk hasil olahan susu yang dihasilkan oleh sapi perah sendiri. Sapi perah sendiri dapat dikembangkan melalui perkawinan baik secara langsung atau kawin suntik (IB), umumnya sapi dara yang bisa dikawinkan mulai dari umur 10-12 bulan (Syukriani et al., 2022). Namun hal itu kurang menguntungkan karena mengawinkan sapi *Frisian Holstein* terlalu awal tidak menguntungkan, seperti pertumbuhan induk yang kurang sempurna, anak yang dilahirkan juga dapat mengalami resiko abnormal karena pertumbuhan induk yang kurang siap (Syukriani et al., 2022). Sapi *Frisian Holstein* dapat memproduksi susu ketika sudah mengalami kelahiran anak pertamanya atau bisa disebut dengan laktasi 1, sapi FH dapat memproduksi susu selama 347-353 hari dalam 1 periode laktasi (Ginantika et al., 2021). Selain itu sapi *Frisian Holstein* juga dapat berkembang baik di Indonesia dengan penyesuaian tempat yang berbeda di setiap daerah, sehingga semakin tahun semakin berkembang industri peternakan sapi perah di Indonesia.

Pada fase pemeliharaan pedet, sangat berpengaruh terhadap industri sapi perah, karena pedet yang memenuhi target capaian itu sangat dibutuhkan. Pemberian nutrisi yang tepat terhadap pedet sangat diperlukan. Pentingnya kolostrum di awal kelahiran pedet sangat dibutuhkan, setelah pedet dapat meminum susu dari induk, pentingnya membuat atau menggunakan CMR (*Calf Milk Replacer*) sebagai pengganti saat induk sapi tidak dapat memberikan susu (Kolo et al., 2023). Oleh karena itu, perlu dicari bahan pengganti susu yang murah dengan kualitas yang sebanding dengan susu segar yaitu diberi susu pengganti (*Calf Milk Replacer*), hal ini juga dapat menekan biaya pendapatan nantinya (Boulton et al., 2017).

Pada fase ini pedet mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manajemen yang baik pastinya akan memberikan calon indukan yang baik pula serta dapat memaksimalkan produksi yang dihasilkan oleh sapi perah di masa mendatang. Dengan begitu pemberian susu induk atau susu pengganti/formula juga perlu diperhatikan. Ketepatan waktu serta takaran yang diberikan pada pedet, hal ini juga dapat mempengaruhi pertumbuhan pada pedet, pertumbuhan pedet sendiri akan menjadi tolak ukur untuk manajemen yang diterapkan dalam instansi yang berlaku. Salah satu yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui pedet tersebut memenuhi target adalah dengan melakukan penimbangan berkala bobot badan, dalam pertumbuhan pedet dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, genetik, bangsa, lingkungan serta manajemen pakan yang baik untuk pedet (Christi et al., 2023). Koperasi Agro Niaga Jabung menggunakan CMR juga untuk menekan biaya agar lebih efisien, dengan menggunakan 2 perlakuan yang berbeda antara pemberian *Whole Milk* juga *milk replacer* maka diharapkan nantinya pertumbuhan yang baik dapat dicapai, sehingga tetap menghasilkan indukan yang berkualitas dengan produksi yang maksimal serta biaya yang lebih efisien.

Penulis bermaksud untuk guna mengetahui bahwa terdapat perbandingan performa pertumbuhan pedet dengan perlakuan yang berbeda dalam penelitian ini, yaitu dengan memberikan susu induk asli dan perlakuan dengan menggunakan CMR (*Calf Milk Replacer*) yang berlaku di Koperasi Agro Niaga Jabung Malang Jawa Timur. Sehingga nantinya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai perbandingan performa pertumbuhan pedet dengan perlakuan yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan performa pertumbuhan pedet dengan 2 perlakuan yang berbeda terhadap bobot badan yang di capai.
2. Bagaimana efisiensi yang didapat dari 2 perlakuan yang berbeda.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap 2 perlakuan pedet yang berbeda terhadap bobot badan yang di capai.
2. Mengetahui efisiensi dari 2 perlakuan yang berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi tentang adanya perbandingan/perbedaan pada performa pertumbuhan pedet yang mendapatkan 2 perlakuan yang berbeda.
2. Sebagai informasi kepada peneliti, pembaca dan semua orang yang membaca.